

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Nur Wahyuni Munir^{1*}

¹*Universitas Muslim Indonesia*

E-mail: nurwahyuni.munir @umi.ac.id

Abstract

Diabetes self-care is the act of helping control blood sugar which can result in better health conditions. This study aims to see the relationship between the level of knowledge and self-care in diabetes mellitus patients at the Puskesmas Tamamaung, Makassar City. The research design used was an analytic survey with a cross sectional study approach. The sample determination was carried out by purposive sampling technique with a sample size of 41 respondents. The relationship test was performed using the Fisher Exact Test and Pearson statistical tests with a significance level of $\alpha < 0.05$. The results of this study indicate that good family support is 92.7%. The conclusion of this study is the relationship between family support and the implementation of self-care for diabetes mellitus patients at the Puskesmas Tamamaung Makassar City ($\rho = 0.003$). families are expected to provide support both in patient self-care and psychological.

Keywords: Family Support, Self Care, Diabetes Mellitus

Abstrak

Self care diabetes merupakan tindakan membantu mengendalikan gula darah yang dapat menghasilkan kondisi kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan self care pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 41 responden. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik Fisher Exact Test dan Pearson dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 92,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan self care pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar ($\rho=0,003$). keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan baik dalam self care pasien maupun secara psikologis.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Self Care, Diabetes Melitus

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (*International Diabetes Federation, 2017*). Peningkatan angka prevalensi penderita Diabetes Melitus usia ≥ 15 tahun cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 sehingga jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes RI, 2019). Dua sampai tiga orang dengan diabetes di Indonesia tidak mengetahui dirinya menderita diabetes, dan berpotensi untuk mengakses layanan kesehatan dalam kondisi terlambat (sudah dengan komplikasi) (*World Health Organization, 2016*).

Self care diabetes merupakan tindakan membantu mengendalikan gula darah yang dapat menghasilkan kondisi kesehatan yang lebih baik (Karimi et al., 2017). Peningkatan kadar gula darah dapat dicegah dengan melakukan *self care* dengan terdiri dari pengaturan diet, olah raga, terapi obat, perawatan kaki, dan pemantauan gula darah (Chaidir, Wahyuni, & Furkhani, 2017).

Proporsi pasien dengan kontrol glikemik buruk dapat meningkatkan durasi diabetes, ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan manajemen

perilaku diet, dan kurangnya dukungan keluarga dikaitkan dengan kontrol glikemik yang buruk. Dengan demikian, diperlukan integrasi program manajemen diri diabetes dengan dukungan sosial untuk menangani kebutuhan pasien untuk mencapai manfaat besar dalam perawatan diabetes (Pemungkas, Hadijah, Mayasari, & Nusdin, 2017).

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu pasien diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi. Besar sampel sebanyak 41 responden. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada Bulan Mei 2019. Variabel independent/bebas dari penelitian ini adalah *self-efficacy* dan variabel dependen/terikat adalah *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari data demografi dan beberapa variabel yang akan diteliti. Data demografi meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan lamanya menderita diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan *skala*

guttman dan *skala likert*. Variabel dukungan keluarga terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Variabel dukungan keluarga memiliki nilai cronbach alpha 0,759 dari penelitian sebelumnya yaitu Hariani (2015). Variabel *self care* diabetes melitus terdiri dari 14 pertanyaan dengan nilai tertinggi 2 dan terendah 1. Variabel *self care* memiliki nilai cronbach alpha 0,696 dari penelitian sebelumnya yaitu Saimima (2015). Analisis statistik bivariat menggunakan *Fixer Exact Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
46-55 Tahun	11	26,8
56-65 Tahun	17	41,5
> 65 Tahun	13	31,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	43,9
Perempuan	23	56,1
Pekerjaan		
Pensiunan	13	31,7
Wiraswasta	5	12,2
IRT	16	39,0
Tidak Bekerja	2	4,8
PNS	5	12,2
Lama Sakit DM		
< 2 tahun	10	24,4
≥2 Tahun	31	75,5
Tingkat Pendidikan		
SD	13	31,7
SMP	4	9,8
SMA	10	24,4
Perguruan Tinggi	14	34,1

Sumber data: Primer, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik pasien diabetes melitus pada tabel 1, pasien diabetes melitus paling banyak berada pada umur 56

sampai dengan 65 tahun (41,5%), sebagian besar jenis kelamin perempuan (56,1%), pekerjaan terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 23 pasien (39,0%), umumnya telah menderita diabetes melitus lebih dari 2 tahun (75,5%), dan sebagian besar berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 14 pasien (34,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Baik	38	92,7
Kurang Baik	3	7,3
Total	41	100

Sumber data: Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 38 orang (92,7%) pasien mempunyai dukungan keluarga kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Care* Pasien Diabetes Melitus

Self Care	Jumlah	
	n	%
Baik	34	83,0
Kurang Baik	7	17,0
Total	41	100

Sumber data: Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan terdapat 34 orang (83,4%) pasien mempunyai *self care* dengan kategori baik.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Menerapkan *Self Care*

Dukungan Keluarga	Self Care				p-value
	Baik		Kurang baik		
	n	%	n	%	
Baik	34	89,5	4	10,5	0,003
Kurang baik	0	0	3	100	
Total	34	82,9	7	17,1	

Sumber data: Primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan dukungan keluarga baik dengan *self care* baik

sebanyak 89,5%. Adapun dukungan keluarga kurang baik seluruhnya (100%) memiliki *self care* kurang baik.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*=0,003 yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian ada hubungan antara dukungan keluarga dalam melakukan *self care* diabetes melitus. Pada penelitian ini dukungan keluarga mempengaruhi pasien dalam melaksanakan *self care* diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prihianto, Maliya, dan Rosyid (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol gula darah ($p=0,009$). Selain itu, hasil penelitian Yulia (2015) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet ($p= 0,001$). Adapun hasil penelitian Firdausi, Sriyono, dan Asmoro (2014) menunjukkan dukungan keluarga pada pasien DM tipe 1 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan melakukan latihan fisik dan terapi insulin dengan tingkat korelasi sedang. Hasil penelitian Bertalina dan Purnama (2014) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value*=0,002.

Adapun asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan *self care* diabetes melitus. karena saat ini masyarakat mudah memperoleh informasi kesehatan mengenai penerapan *self care* diabetes melitus sehingga dapat berpengaruh dengan dukungan anggota keluarga terhadap anggota keluarganya yang menderita diabetes melitus.

Dari hasil penelitian mayoritas keluarga mendukung pasien dalam melakukan penerapan *self care* diabetes melitus, karena keluarga mengetahui hal-hal yang terkait dengan *self care* diabetes yang harus dilakukan oleh pasien serta keluarga telah bersama pasien dalam waktu yang lama. Beberapa anggota keluarga juga menemani pasien saat melakukan kunjungan di puskesmas sehingga pengetahuan anggota keluarga tentang *self care* cukup baik. Sebaliknya pasien dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung terjadi kemungkinan karena ketidaktahuan keluarga mengenai *self care* yang harus dijalani pasien sehingga tidak dapat menegur pasien ketika tidak mematuhi penerapan *self care* yang dianjurkan. Adapun hasil penelitian Rembang, Katuuk, dan Malara (2017) menunjukkan dukungan sosial dari keluarga sangat berpengaruh dalam perawatan mandiri pasien diabetes melitus.

Menurut Sari (2016), dukungan keluarga diberikan kepada seluruh anggota keluarga baik sehat maupun sakit. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena akan memberikan

dampak yang positif pada kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik dan kualitas hidup. Keterlibatan keluarga dalam manajemen diabetes akan membantu penderita diabetes untuk menurunkan stress terhadap penyakit, membantu mengontrol gula darah dan membantu meningkatkan rasa percaya diri.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan dan mematuhi perawatan *self care* diabetes melitus yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes melitus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan *self care* diabetes melitus yang dianjurkan pada pasien.

Adapun dari penelitian ini, pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi kurang baik dalam menerapkan *self care* diabetes melitus, dapat dipengaruhi oleh persepsi yang keliru dari dukungan keluarga terhadap penerapan *self care* diabetes melitus sehingga pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi beberapa pasien belum mampu menerapkan *self care* dengan baik. Persepsi yang salah terhadap manfaat diet, latihan fisik dan perawatan kaki. Selain itu, faktor luar yang dialami pasien dan keluarga seperti memiliki pengalaman yang rendah dalam melakukan *self care* diabetes melitus. Pengalaman merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling mempengaruhi antara organisme yang hidup dalam lingkungan sosial

dan fisik (Aswasulasikin, 2018). Pengalaman yang berproses dalam kehidupan sehari-hari dapat menentukan bagaimana seseorang memahami dan menyelesaikan persoalan kesehatan. Pengalaman yang sudah mengedap selama hidup akan mempengaruhi pemaknaan seseorang atas isu kesehatan (Wilujeng, 2017).

Pasien melakukan perawatan diri berdasarkan pengalaman yang dirasakan selama perawatan, penyandang DM tetap melakukan aktifitas perawatan dirinya. Selain itu, motivasi yang berasal dari orang terdekat misalnya keluarga meningkatkan kesadaran bagi penyandang DM tipe 2 untuk melakukan aktifitas perawatan diri (Akoit, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga baik (92,7%) dan *self care* baik (83%).

DAFTAR PUSTAKA

- Akoit, E. E. 2015. Dukungan Sosial Dan Perilaku Perawatan Diri Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2).
- Aswasulasikin. 2018. *Filsafah Pendidikan Operasional*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

- Bertalina & Purnama. 2014. Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *Vii(2)*, 329–340.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. 2017. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, *2(2)*, 132–144. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i2.1357>
- Firdausi, A. Z., Sriyono, & Asmoro, C. P. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Dan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 1 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Abdoer Rahem Situbondo. *Keperawatan Universitas Airlangga*, *1(2)*.
- Hariani. 2015. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Di RS IBNU SINA YW-UMI.” Universitas Muslim Indonesia.
- International Diabetes Federation. 2017. *Idf Diabetes Atlas Eighth Edition 2017* (8th Ed.). Idf Diabetes Atlas. Retrieved From www.diabetesatlas.org
- Karimi, F., Abedini, S., Mohseni, S., Abbas, B., Abbas, B., Sciences, M., & Abbas, B. 2017. Electronic Physician (Issn : 2008-5842), (November), 5863–5867.
- Kemenkes RI. 2019. Cegah, Cegah, Dan Cegah: Suara Dunia Perangi Diabetes. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2–3. Retrieved From www.depkes.go.id
- Pemungkas, R. A., Hadijah, S., Mayasari, A., & Nusdin. 2017. Factors Associate With Poor Glycemic Control Among Type 2 Diabetes Mellitus In Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, *03(04)*, 272–280. <https://doi.org/10.4172/2161-1017.1000143>
- Priharianto, A., Maliya, A., & Rosyid, F. N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Bendosari Sukoharjo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Rembang, V. P., Katuuk, M. E., & Malara, R. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi Dengan Perawatan Mandiri Pada Pasien Diabetes Dalam Rsud Mokopido Toli-Toli. *E-Journal Keperawatan*, *5(1)*, 1–9.
- Sari, N. P. W. P. 2016. Diabetes Mellitus: Hubungan Antara Pengetahuan Sensoris, Kesadaran Diri, Tindakan Perawatan Diri Dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ners Lentera*, *4(1)*, 51–19.

World Health Organization. 2016. Diabetes Is On The Rise. *World Health Organization*, 1–2. Retrieved From [Www.Who.Int/Diabetes/Global-Report](http://www.who.int/diabetes/global-report)

Wilujeng. (2017). *Komunikasi Kesehatan*. Malang: Ub Press.

Yulia, S. 2015. Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2, 2.